



Mata Pelajaran PJOK Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Guru dan Siswa

Adinda Novia Saputri¹, Pungki Indarto¹, Muhad Fatoni¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

a810210036@student.ums.ac.id¹, pi311@ums.ac.id², mf378@ums.ac.id³

Informasi Artikel

Diterima 28 -11-2024

Direvisi 06-12-2024

Dipublikasikan 26-12-2024

Keyword:

Pelajar Pancasila
Profil Pelajar
Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam mendukung penguatan karakter dan membentuk nilai-nilai kepemimpinan pada peserta didik. Namun, penerapan konsep Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PJOK di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi pemahaman guru maupun siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis persepsi guru dan siswa terhadap pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini juga mengidentifikasi mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method menggunakan tipe Convergent Parallel Design yang merupakan gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sampel pada penelitian ini adalah guru PJOK dan peserta didik kelas 4, 5, dan 6 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, SD Muhammadiyah 13 Makam Bergolo Surakarta, dan SD Muhammadiyah 11 Surakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner/angket dan wawancara mendalam, dengan observasi awal terhadap pembelajaran PJOK di setiap sekolah. Angket yang digunakan telah melalui uji validitas isi dan konstruk dengan melibatkan ahli, serta diuji reliabilitasnya menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang menunjukkan hasil reliabel (nilai > 0,7). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK dan peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru berperan penting dalam membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran. Rekomendasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan kompetensi guru PJOK dalam memahami dan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar-mengajar, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran PJOK.



© 2024 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Penulis Korespondensi:

Adinda Novia Saputri

Pendidikan Jasmani/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: a810210036@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara hukum, dengan Pancasila sebagai sumber hukum utamanya. Selain sebagai dasar hukum, Pancasila juga berfungsi sebagai identitas dan pandangan hidup bangsa Indonesia, yang membimbing masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Selain, dasar hukum Pancasila olahraga juga memiliki UU Nomor 11 Tahun 2022 yang mengatur keolahragaan di Indonesia. UU ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembinaan olahraga yang berkelanjutan, meningkatkan

prestasi olahraga, dan memperkuat nilai-nilai kebudayaan nasional dalam olahraga. Salah satu dampak signifikan dari UU ini adalah penguatan sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan olahraga. Selain itu, UU ini juga memberikan payung hukum yang lebih jelas bagi pengembangan talenta atlet serta pengelolaan sarana dan prasarana olahraga. Implementasi UU ini diharapkan dapat menciptakan sistem keolahragaan nasional yang lebih terstruktur dan berdaya saing di tingkat internasional, sekaligus menjadikan olahraga sebagai bagian integral dari pembangunan karakter bangsa. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila Pancasila perlu dipahami dan diamalkan oleh seluruh elemen bangsa, termasuk dalam pembentukan karakter dan mentalitas generasi muda (Nisa et al., 2024). Dalam pendidikan, pengembangan karakter peserta didik menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan, termasuk dalam mata pelajaran olahraga. Pendidikan olahraga, khususnya dalam mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan), berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap sesama. Melalui kegiatan olahraga, siswa dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta keimanan dan ketakwaan yang diharapkan dapat membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan olahraga memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan profil Pelajar Pancasila, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan penumbuhan jiwa demokratis peserta didik (Mustafa, 2022).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Revita et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan peran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam membentuk karakter yang lebih baik. Melalui pelajaran Pendidikan Jasmani seperti kegiatan olahraga, senam, dan permainan, siswa diajak untuk meningkatkan kebugaran tubuh, mengasah keterampilan motorik, serta menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, sportivitas, dan disiplin. Pendidikan Jasmani bukan hanya soal gerak tubuh, tetapi juga tentang membangun karakter yang tangguh dan pola pikir yang positif terhadap kesehatan. Mata pelajaran ini menjadi bagian penting dalam membentuk individu yang seimbang, sehat, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Siswa tidak hanya diajarkan mengenai kesehatan fisik, tetapi juga nilai-nilai penting seperti sportifitas, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Olahraga mengajarkan pelajar untuk menghargai upaya keras, belajar dari kemenangan dan kekalahan, serta bekerja dalam tim dengan saling menghormati. Nilai-nilai ini sangat penting dalam menghadapi tantangan yang ada, mengingat banyaknya perilaku negatif yang muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut. Selain itu, olahraga juga menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dan rasa saling peduli antar sesama, yang sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif. Dengan demikian, pendidikan jasmani melalui PJOK memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat karakter dan membentuk pelajar yang lebih bertanggung jawab, sportif, dan siap menghadapi tantangan hidup (Permana et al., 2023).

Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik dan menguatkan nilai-nilai Pancasila. Presiden Prabowo Subianto, dalam beberapa kesempatan, menekankan pentingnya memperkuat karakter generasi muda melalui pendidikan yang menyeluruh, termasuk di dalamnya pendidikan jasmani. Salah satu langkah yang diambil untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menambah jam pelajaran PJOK di sekolah-sekolah. Penambahan jam pelajaran PJOK diharapkan dapat memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan fisik dan mental mereka, serta menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan sportifitas (Pradana, 2021). Melalui peningkatan jam pelajaran PJOK, diharapkan generasi muda tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang menjadi dasar negara Indonesia. Akan tetapi hal tersebut belum banyak dipahami dan diketahui oleh guru dan peserta didik di sekolah dasar. Profil pelajar Pancasila secara resmi telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021).

Kemendikbud menyampaikan bahwa terdapat enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Dimensi pertama adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mengajarkan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan. Selanjutnya, memiliki sifat kemandirian menjadi dimensi kedua, yang mengharuskan pelajar dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan mampu mengambil keputusan yang baik. Dimensi ketiga adalah kemampuan berpikir kritis, yang penting untuk mengembangkan daya analisis dan sikap skeptis yang konstruktif terhadap berbagai informasi. Keempat, kemampuan bekerja sama dalam gotong royong, yang menekankan pentingnya kerjasama, solidaritas, dan saling menghargai dalam setiap aktivitas. Dimensi kelima adalah memiliki sifat kreatif, yang mendorong pelajar untuk

terus berinovasi dan mencari solusi baru terhadap berbagai masalah. Terakhir, menjunjung keberagaman global, yang mengajarkan pelajar untuk menghormati perbedaan dan beradaptasi dalam konteks dunia yang semakin terhubung secara global.

Pengajaran aspek profil pelajar Pancasila dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran PJOK dalam berbagai cara. Guru dapat memperkenalkan peserta didik pada berbagai budaya, tradisi, dan aturan olahraga dari berbagai negara. Penerapan sikap toleransi, saling tolong menolong, rasa saling menghormati, kerja sama dan gotong royong dapat diterapkan pada praktik pembelajaran PJOK. Praktik pembelajaran dapat dilakukan melalui pengenalan olahraga tradisional yang ada di Indonesia untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Untuk meningkatkan kerja sama dan gotong royong dapat dilakukan melalui kegiatan olahraga beregu, estafet, dan aktivitas olahraga lainnya.

Pentingnya peran pembelajaran PJOK dalam penguatan profil pelajar Pancasila tidak banyak diketahui oleh murid dan guru-guru terutama di sekolah dasar (SD). Selama ini pembelajaran PJOK hanya berfokus pada peningkatan kemampuan, kekuatan, dan ketrampilan fisik semata. Sehingga perlu diberikan pemahaman juga fasilitas yang mendukung untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Yang mana pendidikan pancasila merupakan sebagian dari integral kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia (Darmadi, 2023).

Selain itu, berbagai aspek profil pelajar Pancasila diterapkan dalam pelajaran PJOK di sekolah dasar, termasuk beriman serta bertakwa kepada Tuhan YME, menghargai keberagaman global, bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, serta memiliki jiwa kreativitas. Kebiasaan berdoa dan sikap baik terhadap guru, teman, serta lingkungan mencerminkan aspek beriman dan bertakwa. Sikap menghargai keberagaman global tampak dari cara menghormati teman dari berbagai daerah, sedangkan semangat bekerja sama terlihat dalam kolaborasi menyelesaikan permainan, membersihkan area, dan menyiapkan peralatan olahraga. Kemandirian ditunjukkan melalui praktik mandiri atas instruksi guru dan tugas yang diberikan, sedangkan bernalar kritis terlihat dari keaktifan siswa menjawab pertanyaan. Kreativitas muncul dalam kemampuan siswa membagi lapangan untuk penggunaan bersama dan inovasi guru dalam memodifikasi kegiatan olahraga (Mutashim et al., 2024).

Implementasi profil pelajar Pancasila pada sekolah dasar di Kota Surakarta perlu diperhatikan. Keberagaman pandangan dan persepsi guru PJOK serta peserta didik perlu untuk dikuatkan kembali agar tercipta kesadaran dan pemahaman yang kuat. Penelitian ini dilakukan untuk menjadi wawasan bagi guru PJOK dan peserta didik sekolah dasar dalam memahami dan mencapai tujuan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini juga memuat mengenai elemen yang menjadi faktor pengaruh pandangan guru dan peserta didik, juga memuat mengenai rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam hal penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahrezi & Permadi (2023) dengan judul "Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Program Sekolah Penggerak" hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Penggerak di Kabupaten Garut mencapai hasil 90,46%, sementara itu 9,54% belum menerapkan sepenuhnya. Dari hasil yang telah tertera dapat disimpulkan bahwa hampir secara keseluruhan sekolah yang ada di Kabupaten Garut telah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila, dan hanya terdapat sebagian kecil sekolah yang belum menerapkannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mashud et al. (2024) dengan judul "Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani: Article Review" hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran PJOK guru dan peserta didik baru menerapkan aspek kreatif dan berpikir kritis. Sedangkan pada mata pelajaran lain telah menerapkan keenam aspek profil pelajar Pancasila. Penelitian ini lebih berfokus pada pentingnya penerapan profil pelajar Pancasila yang telah terbukti signifikan guna membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran PJOK dan mata pelajaran lain pula.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method. Metode ini merupakan gabungan dari jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian jenis ini memiliki metode yang lebih kompleks karena dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan salah satu jenis saja. Penelitian dilakukan dengan proses pengumpulan data, menganalisis data, dan melibatkan fungsi lain dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, digunakan tipe *convergent parallel design*, di mana data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan, dianalisis secara terpisah, lalu hasilnya dibandingkan dan digabungkan untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai topik penelitian (Vebrianto et al., 2020).

Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Nidia Suriani 2023). Pada penelitian ini populasi yang digunakan yakni guru PJOK dan seluruh peserta didik kelas 4, 5, dan 6 dari ketiga sekolah yang ada di Kota Surakarta. Populasi guru PJOK berjumlah 3 orang, yang mana dari masing-masing sekolah diambil 1 populasi saja. Jumlah populasi di SD

Muhammadiyah 11 Surakarta yakni 27 peserta didik di kelas 4, 48 peserta didik di kelas 5, dan 77 peserta didik di kelas 6. Kemudian di SD Muhammadiyah 16 Surakarta jumlah populasi yaitu 84 peserta didik di kelas 4, 75 peserta didik di kelas 5, dan 85 peserta didik di kelas 6. Sedangkan di SD Muhammadiyah 13 Makam Bergolo Surakarta jumlah populasinya yakni 7 peserta didik di kelas 4, 12 peserta didik di kelas 5, dan 6 peserta didik di kelas 6. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Dengan kriteria sampel yakni peserta didik kelas 4, 5, dan 6 yang dianggap sudah mampu mengekspresikan pendapat dan memiliki kematangan serta pemahaman yang baik.

Proses validasi kuesioner dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu mengukur persepsi peserta didik serta guru PJOK secara akurat. Hasil validasi menunjukkan bahwa sebagian besar butir pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan beberapa butir yang tidak valid dihapus untuk menjaga kualitas instrumen. Artinya, sebagian besar butir kuesioner mampu mengukur persepsi guru PJOK dan peserta didik terhadap pentingnya penguatan Profil Pelajar Pancasila secara akurat. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensinya. Hasil pengujian menunjukkan nilai reliabilitas berada pada kategori tinggi, dengan nilai di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga hasil pengukuran tetap stabil jika dilakukan secara berulang dengan kondisi yang sama. Dengan demikian, instrumen kuesioner yang digunakan dianggap valid dan reliabel untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensinya. Rumus tersebut adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{item}^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan :

σ = nilai Cronbach's Alpha

k = Jumlah butir kuesioner

σ_{item}^2 = variansi skor setiap butir

σ_{total}^2 = variansi total skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan analisa dengan uji univariat. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan pemahaman guru dan siswa mengenai pentingnya penguatan profil pelajar pancasila. Uji univariat dilakukan dengan menghitung frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi untuk variabel kategorik maupun numerik. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai distribusi data serta pola jawaban responden, baik dari guru PJOK maupun peserta didik, terkait persepsi mereka terhadap pentingnya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil uji univariat digunakan sebagai dasar untuk analisis lanjutan dalam penelitian.

Rumus yang digunakan dalam Uji univariat adalah :

1. Rata-rata (Mean): Digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel yang diukur. Rumus yang digunakan adalah:

$$Mean = \frac{\sum x}{N}$$

Di mana $\sum X$ adalah total nilai dari semua data, dan N adalah jumlah data

2. Standar Deviasi (SD): Mengukur penyebaran atau variasi data dari rata-rata. Rumus yang digunakan adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - X)^2}{N - 1}}$$

Di mana X_i adalah nilai individu, X adalah rata-rata nilai, dan N adalah jumlah data.

3. Frekuensi dan Persentase: Digunakan untuk menghitung seberapa sering setiap kategori muncul dalam data yang dikumpulkan. Ini memberikan gambaran tentang distribusi kategori dalam populasi.

Tabel 1. Hasil Uji Univariat SD Muhammadiyah 11 Surakarta

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10
N	Valid	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	2.7467	3.0133	3.2800	3.2267	3.0667	3.4133	3.1467	3.1200	2.8400	3.6267
	Mode	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00
	Std. Deviation	.52230	.53254	.53423	.53457	.41373	.57171	.63017	.59184	.61600	.51395

Dari hasil uji univariat tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kelas 4, 5, dan 6 dari SD Muhammadiyah 11 Surakarta menunjukkan jumlah 75 orang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami penguatan profil pelajar Pancasila.

Tabel 2. Hasil Uji Univariat SD Muhammadiyah 16 Surakarta

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10
N	Valid	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	2.5732	2.8415	3.2317	3.0122	2.9878	3.2073	3.0488	2.8049	2.6341	3.5854
	Mode	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00
	Std. Deviation	.75409	.69335	.65355	.72850	.72850	.73262	.81502	.71040	.72881	.56549

Dari hasil uji univariat tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kelas 4, 5, dan 6 dari SD Muhammadiyah 16 Surakarta menunjukkan jumlah 82 orang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami penguatan profil pelajar Pancasila.

Tabel 3. Hasil Uji Univariat SD Muhammadiyah 13 Makam Bergolo Surakarta

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10
N	Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	2.8000	3.0800	3.4800	3.3600	3.1600	3.3200	3.0000	3.4800	3.0000	3.4800
	Mode	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00
	Std. Deviation	1.15470	.70238	.71414	.63770	.89815	.62716	.76376	.58595	.81650	.77028

Hasil uji univariat tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kelas 4, 5, dan 6 dari SD Muhammadiyah 13 Makam Bergolo Surakarta menunjukkan peserta didik yang berjumlah 25 orang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami penguatan profil pelajar Pancasila.

Uji lain juga dilakukan yakni uji validitas. Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 11 Surakarta dengan subjek penelitian yakni seluruh peserta didik kelas 4, 5, dan 6 yang total berjumlah 75 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dilakukan terhadap peserta didik dan wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK.

Tabel 4. Uji Validitas SD Muhammadiyah 11 Surakarta

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	Total
X01	Pearson Correlation	1	.000	.016	.290*	-.107	.247*	-.013	-.233*	-.065	.000	.282*
	Sig. (2-tailed)		1.000	.890	.012	.363	.033	.912	.044	.582	1.000	.014
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X02	Pearson Correlation	.000	1	.198	.000	-.054	.125	.000	.133	.039	.145	.391**
	Sig. (2-tailed)	1.000		.089	1.000	.645	.284	1.000	.256	.738	.214	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X03	Pearson Correlation	.016	.198	1	.336**	.219	.118	-.143	.207	.171	.156	.533**
	Sig. (2-tailed)	.890	.089		.003	.059	.312	.220	.075	.143	.180	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X04	Pearson Correlation	.290*	.000	.336**	1	-.164	.260*	.151	.065	.290*	.100	.592**
	Sig. (2-tailed)	.012	1.000	.003		.160	.025	.197	.581	.011	.393	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X05	Pearson Correlation	-.107	-.054	.219	-.164	1	-.020	-.135	.125	.006	-.028	.151
	Sig. (2-tailed)	.363	.645	.059	.160		.865	.249	.287	.962	.814	.196

	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X06	Pearson Correlation	.247*	.125	.118	.260*	-.020	1	.022	.114	.022	-.207	.413**
	Sig. (2-tailed)	.033	.284	.312	.025	.865		.853	.330	.853	.075	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X07	Pearson Correlation	-.013	.000	-.143	.151	-.135	.022	1	.108	-.168	.099	.267*
	Sig. (2-tailed)	.912	1.000	.220	.197	.249	.853		.355	.149	.397	.021
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X08	Pearson Correlation	-.233*	.133	.207	.065	.125	.114	.108	1	.364**	.123	.503**
	Sig. (2-tailed)	.044	.256	.075	.581	.287	.330	.355		.001	.292	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X09	Pearson Correlation	-.065	.039	.171	.290*	.006	.022	-.168	.364**	1	.036	.439**
	Sig. (2-tailed)	.582	.738	.143	.011	.962	.853	.149	.001		.756	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X10	Pearson Correlation	.000	.145	.156	.100	-.028	-.207	.099	.123	.036	1	.401**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.214	.180	.393	.814	.075	.397	.292	.756		.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Total	Pearson Correlation	.282*	.391**	.533**	.592**	.151	.413**	.267*	.503**	.439**	.401**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.001	.000	.000	.196	.000	.021	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel 1, signifikansi dari seluruh variabel < 0,05 sehingga data dapat dikatakan valid.

Tabel 5. Uji Validitas SD Muhammadiyah 16 Surakarta

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	Total	
X01	Pearson Correlation	1	.078	-.009	.174	.060	-.004	.146	.132	.275*	.009	.475**
	Sig. (2-tailed)		.489	.935	.118	.593	.974	.190	.239	.012	.933	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X02	Pearson Correlation	.078	1	-.006	.024	.120	.036	.217	.017	.089	-.031	.380**
	Sig. (2-tailed)	.489		.957	.828	.284	.745	.050	.882	.427	.782	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X03	Pearson Correlation	-.009	-.006	1	.032	.058	-.256*	.043	.099	.051	.230*	.273*
	Sig. (2-tailed)	.935	.957		.777	.606	.020	.700	.378	.652	.038	.013
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X04	Pearson Correlation	.174	.024	.032	1	.080	-.015	.229*	-.129	.078	.014	.411**
	Sig. (2-tailed)	.118	.828	.777		.473	.891	.039	.246	.487	.904	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X05	Pearson Correlation	.060	.120	.058	.080	1	.167	.190	.019	.061	-.072	.430**
	Sig. (2-tailed)	.593	.284	.606	.473		.134	.087	.864	.585	.518	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X06	Pearson Correlation	-.004	.036	-.256*	-.015	.167	1	.062	.268*	.028	-.058	.317**
	Sig. (2-tailed)	.974	.745	.020	.891	.134		.581	.015	.801	.604	.004
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X07	Pearson Correlation	.146	.217	.043	.229*	.190	.062	1	.043	.269*	.083	.596**
	Sig. (2-tailed)	.190	.050	.700	.039	.087	.581		.704	.014	.457	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X08	Pearson Correlation	.132	.017	.099	-.129	.019	.268*	.043	1	.147	.042	.395**
	Sig. (2-tailed)	.239	.882	.378	.246	.864	.015	.704		.189	.708	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X09	Pearson Correlation	.275*	.089	.051	.078	.061	.028	.269*	.147	1	-.103	.487**
	Sig. (2-tailed)	.012	.427	.652	.487	.585	.801	.014	.189		.357	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X10	Pearson Correlation	.009	-.031	.230*	.014	-.072	-.058	.083	.042	-.103	1	.219*
	Sig. (2-tailed)	.933	.782	.038	.904	.518	.604	.457	.708	.357		.048
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Total	Pearson	.475**	.380**	.273*	.411**	.430**	.317**	.596**	.395**	.487**	.219*	1

Correlation	.000	.000	.013	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.048
Sig. (2-tailed)										
N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel 2, signifikansi dari seluruh variabel < 0,05 sehingga data dapat dikatakan valid.

Tabel 6. Uji Validitas SD Muhammadiyah 13 Makam Bergolo Surakarta

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	Total
X01	Pearson Correlation	1	-.022	.020	-.068	-.048	.158	.567**	.209	.265	-.028	.587**
	Sig. (2-tailed)		.918	.924	.747	.819	.449	.003	.315	.200	.894	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X02	Pearson Correlation	-.022	1	-.039	.090	-.382	-.008	.246	.273	.230	.208	.312
	Sig. (2-tailed)	.918		.855	.668	.060	.970	.236	.186	.269	.318	.129
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X03	Pearson Correlation	.020	-.039	1	-.029	.070	.062	.229	-.275	.143	.321	.359
	Sig. (2-tailed)	.924	.855		.890	.739	.768	.270	.184	.496	.117	.078
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X04	Pearson Correlation	-.068	.090	-.029	1	.332	.180	.257	-.147	.000	-.282	.277
	Sig. (2-tailed)	.747	.668	.890		.105	.388	.216	.483	1.000	.173	.181
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X05	Pearson Correlation	-.048	-.382	.070	.332	1	.332	.000	-.231	.170	-.236	.270
	Sig. (2-tailed)	.819	.060	.739	.105		.105	1.000	.266	.415	.256	.192
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X06	Pearson Correlation	.158	-.008	.062	.180	.332	1	.257	.076	-.240	-.366	.317
	Sig. (2-tailed)	.449	.970	.768	.388	.105		.216	.719	.248	.072	.123
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X07	Pearson Correlation	.567**	.246	.229	.257	.000	.257	1	.372	.267	.283	.834**
	Sig. (2-tailed)	.003	.236	.270	.216	1.000	.216		.067	.197	.170	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X08	Pearson Correlation	.209	.273	-.275	-.147	-.231	.076	.372	1	.087	.022	.285
	Sig. (2-tailed)	.315	.186	.184	.483	.266	.719	.067		.679	.916	.167
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X09	Pearson Correlation	.265	.230	.143	.000	.170	-.240	.267	.087	1	.331	.577**
	Sig. (2-tailed)	.200	.269	.496	1.000	.415	.248	.197	.679		.106	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X10	Pearson Correlation	-.028	.208	.321	-.282	-.236	-.366	.283	.022	.331	1	.300
	Sig. (2-tailed)	.894	.318	.117	.173	.256	.072	.170	.916	.106		.145
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.587**	.312	.359	.277	.270	.317	.834**	.285	.577**	.300	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.129	.078	.181	.192	.123	.000	.167	.003	.145	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel 3, signifikansi dari variabel X01 < 0,05 sehingga data dapat dikatakan valid.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong dan kemandirian berada pada kategori baik, yang terlihat dari nilai mean variabel penelitian yang konsisten di atas 2,5 pada ketiga sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PJOK efektif dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui aktivitas fisik. Sebagai contoh, variabel X10 yang berkaitan dengan gotong royong memiliki nilai mean tertinggi di SD Muhammadiyah 16 Surakarta (3,63) dengan standar deviasi rendah, menunjukkan distribusi data yang stabil dan tingkat pemahaman siswa yang seragam. Validitas data juga diperkuat oleh nilai signifikansi Pearson Correlation yang berada di bawah 0,05, mengonfirmasi bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki keandalan tinggi.

Secara statistik, hasil uji univariat dan validitas merefleksikan konsistensi persepsi siswa terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi dalam mata pelajaran PJOK. Aktivitas olahraga berbasis tim, seperti permainan kelompok, secara langsung mencerminkan praktik gotong royong, sementara latihan mandiri membantu menumbuhkan kemandirian. Korelasi positif yang signifikan antara variabel menunjukkan bahwa

pembelajaran PJOK tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Namun, perbedaan kecil dalam rata-rata hasil antar sekolah mengindikasikan pentingnya mengevaluasi kembali strategi pelaksanaan di masing-masing institusi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program.

Wawancara yang dilakukan dengan masing-masing guru sekolah dasar di Kota Surakarta memiliki jawaban masing-masing. Guru PJOK pada SD Muhammadiyah 11 Surakarta menyampaikan bahwa telah mengetahui dan memahami profil pelajar Pancasila. Akan tetapi dalam penerapannya dinilai belum maksimal dan masih memerlukan pembenahan dalam sistem pengajarannya. Anak-anak sudah berusaha diberi penguatan profil pelajar Pancasila akan tetapi dalam pembentukan karakter memerlukan waktu. Dalam usaha peningkatan profil pelajar Pancasila guru PJOK mengajak peserta didik untuk berolahraga bersama di lapangan dan jalan-jalan bersama. Menurut Safitri et al. (2022), aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani dapat memperkuat karakter siswa dengan menanamkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta semangat kerjasama yang merupakan salah satu aspek dari Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pendekatan aktif seperti olahraga dan kegiatan fisik dapat membantu siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka..

Guru PJOK SD Muhammadiyah 16 Surakarta juga memahami dan sudah menerapkan aspek profil pelajar Pancasila. Beliau menyadari bahwa penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui penanaman rasa disiplin dan tanggung jawab. Menurutnya dua aspek tersebut merupakan aspek dasar dan aspek kunci dalam berjalannya kehidupan. Kegiatan yang sudah diterapkan oleh guru PJOK adalah dengan mengajak peserta didik mempersiapkan alat olahraga bersama-sama. Kegiatan ini bukan hanya tentang olahraga tetapi juga membangun kebiasaan baik seperti tanggung jawab, kerja sama, dan persiapan sebelum beraktivitas. Penelitian oleh Rusdin et al. (2023), menjelaskan bahwa melalui olahraga, siswa dapat memahami disiplin dan tanggung jawab dalam konteks kerjasama tim. Aktivitas ini menjadi sarana efektif untuk mengajarkan siswa agar memiliki semangat gotong-royong dan disiplin, dua nilai utama dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan di SD Muhammadiyah 13 Makam Bergolo Surakarta guru PJOK menyatakan bahwa beliau telah menerapkan profil pelajar Pancasila dan memproyeksikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan rutin yang dilakukan yakni dengan melakukan doa bersama sebelum dan setelah pelajaran juga melalui praktik permainan yang dilakukan secara beregu untuk melatih kerja sama dan gotong royong. Menurut Mustafa & Dwiyo (2020), melalui aktivitas permainan kelompok yang mengandung unsur kerjasama, siswa dapat belajar memahami pentingnya solidaritas, gotong-royong, dan penyelesaian masalah bersama-sama. Ini membuktikan bahwa PJOK memiliki peran penting dalam menanamkan nilai sosial positif kepada peserta didik melalui pendekatan yang aktif dan menyenangkan.

Dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai profil pelajar Pancasila perlu untuk ditingkatkan. Masih terdapat peserta didik yang belum memahami dan kurang mengetahui profil pelajar Pancasila. Guru harus lebih menekankan dan memberikan kebiasaan-kebiasaan baik dalam penanaman profil pelajar Pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed method), yang menggabungkan data kuantitatif dari kuesioner dengan data kualitatif dari wawancara dengan guru PJOK. Hasil dari kedua jenis data ini saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah-sekolah dasar. Data kuantitatif memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan penerapan Profil Pelajar Pancasila oleh peserta didik dan guru, sedangkan data kualitatif dari wawancara menggali lebih dalam mengenai upaya dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui olahraga dan aktivitas fisik.

Pendekatan mixed method ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara pemahaman teori dengan penerapan praktis di lapangan, serta memperoleh wawasan yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pendidikan jasmani. Hasil analisis kualitatif memperkaya hasil kuantitatif dengan memberikan konteks yang lebih jelas mengenai cara-cara konkret yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi perkembangan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK berperan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya gotong royong dan kemandirian. Secara kuantitatif, pemahaman siswa berada pada kategori baik dengan nilai mean variabel di atas 2,5 di semua sekolah, didukung validitas instrumen yang kuat. Secara kualitatif, guru PJOK telah mengintegrasikan nilai Pancasila melalui kegiatan seperti olahraga bersama, persiapan alat olahraga, doa bersama, dan permainan beregu. Hasil yang signifikan juga ditunjukkan pada analisis pada SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang menunjukkan sinkronisasi dari pengetahuan guru PJOK dan pemahaman peserta didik. Tidak berbeda dengan SD Muhammadiyah 13 Makam Bergolo Surakarta yang menunjukkan bahwa guru melakukan penerapan pendisiplinan dan peserta didik memiliki pemahaman dalam profil pelajar Pancasila. Saran yang dapat diberikan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah perlunya

sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kesuksesan berjalannya profil pelajar Pancasila. Selain itu perlunya pemberian pemahaman kepada guru PJOK agar dapat secara maksimal memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk menerapkan aspek-aspek profil pelajar Pancasila.

Peningkatan kompetensi guru PJOK perlu dilakukan melalui pelatihan khusus tentang integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran. Sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis karakter. Guru disarankan untuk menggunakan pendekatan aktif yang relevan dengan keseharian siswa dan memberikan pembiasaan baik secara konsisten. Evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran juga penting untuk memastikan efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, A. E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD. *National Conference For Ummah (NCU)*, 1(1), 328–331.
- Fahrezi, M. Z., & Permadi, A. A. (2023). Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Program Sekolah Penggerak. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(2), 167–173. <https://doi.org/10.52188/ijpess.v2i2.527>
- Kusumah, W., & Alawiyah, U. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Mashud, M., Pebriyandi, P., Fadillah, M., & Ridha, S. (2024). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani: Article Review. *Jendela Olahraga*, 9(1), 179–193. <https://doi.org/10.26877/jo.v9i1.17678>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Mutashim, D. A., Indarto, P., & Nurhidayat, N. (2024). Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Journal of Basic Learning and Thematic*, 2(1), 15–23.
- Nisa, C., Hasanah, L., & Maulia, S. T. (2024). Paham Kekeluargaan Di Indoensia: Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Fondasi Etika Sosial. *CAUSA: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 3(6).
- Permana, M. A., Syafaruddin, Bayu, W. I., & Rasyono. (2023). Sikap Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Journal of Physical Education*, 2(11), 712–717.
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>
- Revita, F., Dewa, M., Anjani, L., & Fatoni, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Al-Irsyad Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11610>
- Rusdin, R., Salahudin, S., Rudiansyah, E., Saputra, R., & Furkan, F. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Olah Raga Untuk Membangun Nilai Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 10(2), 90–106. <https://doi.org/10.46368/jpkr.v10i2.1299>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>